

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi, penyakit keturunan yang bersumber dari gaya hidup tidak sehat, menimbulkan ancaman ekonomi yang berat, menyebabkan negara berpotensi merugi Rp. 300 triliun per tahun. Mahalnya biaya pengobatan dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk pasien hipertensi memperburuk masalah ini. Negara dan penduduknya berkewajiban untuk secara proaktif mengatasi masalah ini, terutama yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan komplikasi yang mungkin timbul (Sari et al., 2023).

Penyebab utama kematian dari banyaknya penyakit di seluruh dunia adalah hipertensi. Menurut Hartono, seiring bertambahnya usia seseorang maka akan mengalami peningkatan resiko hipertensi. Ketika penderita tidak mengontrolnya, hipertensi akan menjadi sangat berbahaya karena dapat menimbulkan terjadinya komplikasi penyakit yang dapat terjadi dalam waktu cukup lama komplikasi penyakit yang dapat terjadi seperti timbulnya penyakit stroke, gagal ginjal, jantung koroner ataupun gangguan penglihatan (Anshari, 2020).

World Health Organization (WHO) secara relevan mengatakan Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang meningkatkan resiko penyakit kardiovaskuler, otak dan ginjal. WHO melaporkan ada terdapat 10 Negara teratas yang di antara tahun 1990 – 2019 dengan peningkatan prevalensi penyakit hipertensi terbesar. Indonesia berada pada peringkat ke 4 setelah Tuvalu dengan presentase point kasus sebesar 12 point (WHO, 2021)

Dapat dideteksi dengan mudah melalui pengukuran Tekanan darah Hipertensi itu sendiri, pengukuran tekanan darah ini bisa dilakukan di rumah ataupun di tempat pelayanan kesehatan. Penyakit kardiovaskuler juga merupakan permasalahan kesehatan utama di Negara berkembang maupun Negara maju. Setiap tahun terjadi kematian akibat hipertensi yang menjadi kematian nomor 1 di dunia.

Seiring dengan peningkatan USIA Harapan Hidup (UHH) di Indonesia dan dunia, jumlah kasus hipertensi di Indonesia terus meningkat. Dengan 25,64 juta orang lanjut usia di Indonesia, yang mewakili 9,6% dari total populasi, hipertensi merupakan ancaman yang signifikan bagi kelompok usia ini. Menurut data Badan Pusat Statistik, hipertensi menempati urutan teratas masalah kesehatan yang dihadapi oleh lansia, diikuti radang sendi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke. Data yang diperoleh dari penelitian menyoroti perlunya perawatan dan perhatian yang tepat untuk diberikan kepada kelompok usia berisiko ini. (Jabani, Kusnan, & B, 2021)

Menurut Badan Pusat Statistik prevalensi tekanan darah tinggi di Sulawesi utara adalah 33,1. Sedangkan 10 jenis penyakit terbanyak di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (SITARO) penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua setelah penyakit infeksi saluran pernafasan bagian atas (ISPA) dengan jumlah 2002 kasus (Sitaro, 2018)

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari penanggung jawab lansia di Puskesmas Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan jumlah lansia dari umur 60–90 tahun yang terdata memiliki penyakit hipertensi sebanyak 158 orang. Dari data tersebut penanggung jawab lansia mengatakan semua lansia melakukan pengobatan tetapi ada yang lain tidak rutin ke posyandu lansia, dan hanya mencari waktu yang lain untuk kontrol ke Puskesmas.

Dari hasil pengamatan peneliti yang selama ini tinggal di Kecamatan Sibarsel, dari banyaknya penderita hipertensi yang ada di Kecamatan Sibarsel terlihat masih minimnya peran keluarga dalam kepatuhan berobat hipertensi lansia. Ada beberapa contoh yang peneliti ambil yaitu dimana disetiap ada acara pesta banyak lansia yang tidak pantang terhadap makanan, dan bahkan ada yang makannya diambil sendiri oleh keluarga dengan porsi daging yang sangat banyak, meskipun mereka tahu bahwa lansia tersebut memiliki hipertensi dan rata-rata yang membiarkan itu karena kata mereka jika di turuti lansia akan berkecil hati.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara telepon selama 2 hari kepada 5 orang keluarga lansia dengan penyakit

hipertensi. Dua dari lima orang keluarga tersebut mengatakan mereka selalu memberi dukungan bahkan mengingatkan lansia untuk pantang terhadap makanan dan rajin mengikuti posyandu lansia agar kesehatannya selalu terjaga dan tekanan darahnya terkontrol, beda halnya dengan ketiga keluarga sisanya yang mengatakan mereka hanya mengingatkan dan terserah kepada lansia karena menurut keluarga, lansia jika tidak diikuti maunya akan berkecil hati dan tidak ingin makan, menurut keluarga yang satunya juga meski sudah diingatkan bahkan dimarahi tetap saja lansia tidak akan mendengarkan dan akan patuh terhadap pengobatan hanya ketika sedang sakit saja.

Dapat disimpulkan dari hasil data awal bahwa peran dukungan keluarga bagi kepatuhan berobat pada lanjut usia dengan hipertensi masih sangat minim atau setengah-setengah dan tidak secara tegas. Mengingat lansia dengan hipertensi sangat rentan terhadap berbagai kondisi kesehatan dan jika tidak dikontrol kesehatannya maka akan beresiko terjadinya komplikasi bahkan hingga kematian.

Menurut penanggung jawab lansia di Puskesmas Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan adapun program dari pemerintah untuk lansia penderita hipertensi adalah diberikannya program kesehatan dikegiatan posyandu lansia tujuannya agar peserta/penderita hipertensi untuk mengikuti posyandu agar terkontrol tekanan darahnya, namun yang menjadi kelemahan dalam program ini yaitu tidak ada melibatkan keluarga didalam program ini dimana dukungan keluarga penting dalam merawat lansia dengan hipertensi.

Kabupaten Siau Tagulandang Biaro lebih khususnya Puskesmas Talawid dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian karena didukung oleh prevalensi hipertensi di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro dimana hipertensi menjadi penyakit peringkat ke-2 di Sitaro, juga hal ini didukung oleh data survey awal yang dilakukan dimana hipertensi di Puskesmas Talawid menjadi masalah utama pada lansia selain asam urat dan juga diabetes, tidak hanya itu hal itu juga didukung dari pengamatan yang telah peneliti lihat selama menjadi masyarakat disana tentang masyarakat dan

dukungan keluarga disana yang kurang dalam menjaga status kesehatan untuk itulah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro khususnya Puskesmas Talawid menjadi tempat penelitian yang akan peneliti lakukan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi lansia penderita hipertensi juga bagi keluarga untuk terus memberikan dukungan keluarga pada lansia dengan hipertensi dalam menjaga status kesehatan.

Keperawatan kesehatan juga komunitas memberikan arti bahwa edukasi merupakan bentuk dari proses perorang atau kelompok dalam memberikan peningkatan untuk melindungi kesehatan mereka dengan cara meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kemauan juga kemampuan yang didorong karena adanya faktor tertentu. Edukasi hipertensi berpengaruh terhadap peningkatan perilaku penderita hipertensi lanjut usia, akan meningkatkan pola hidup dimana tekanan darah dapat terkontrol dengan baik, dari data tersebut maka sangat baik bila ada penyuluhan kesehatan pada lansia mengenai hipertensi (purwanti, 2018).

Ada banyak jenis edukasi yang bisa diberikan namun, peneliti tertarik menggunakan edukasi berbasis keluarga sebagai edukasi yang nantinya akan peneliti berikan, karena edukasi berbasis keluarga (*door to door*) adalah edukasi yang tidak hanya diberikan kepada lansia penderita hipertensi tetapi juga melibatkan keluarga yang sebagai *Caregiver* utama dalam mendukung status kesehatan lansia penderita hipertensi, juga edukasi berbasis keluarga ini berbeda dengan program pemerintah yang ada dipuskesmas dimana penyuluhan kesehatan diberikan oleh petugas kesehatan ketika kontrol di puskesmas ataupun dikegiatan posyandu karena hanya diberikan pada lansia dengan hipertensi tidak dengan keluarga, yang menjadi kelebihan dari edukasi yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah dimana peneliti akan mendatangi langsung tempat tinggal keluarga lansia dengan hipertensi dan memberikan pendidikan kesehatan beserta simulasi bagaimana melakukan perawatan pada lansia dengan hipertensi dan juga memberikan edukasi untuk meningkatkan dukungan serta peran keluarga terhadap kepatuhan berobat lansia dengan hipertensi.

Media edukasi yang peneliti gunakan yaitu media *flip cart* (kalender) juga *booklet* yang diberikan dimana didalam *flip cart* dan *booklet* tersebut terdapat gambar dan juga penjelasan tentang edukasi kesehatan tentang hipertensi juga dukungan keluarga yang harus diberikan pada penderita hipertensi. Pada *flip cart* (kalender) berfungsi tidak hanya untuk melihat tanggal, bulan dan juga tahun tetapi didalamnya berisi pendidikan kesehatan tentang hipertensi, sedangkan pada *booklet* juga hampir sama berisi gambar dan penjelasan namun bedanya pada *flip chart* berfokus pada penjelasan tentang hipertensi pada lansia sedangkan pada *booklet* berfokus pada dukungan dari keluarga dalam merawat lansia hipertensi.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang berbahaya hingga menyebabkan kematian. Media edukasi booklet dan juga kalender yang digunakan dalam pemberian edukasi berbasis keluarga mampu meningkatkan dukungan keluarga pada lansia yang menderita hipertensi.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah program edukasi berbasis keluarga efektif terhadap dukungan keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Diketahui efektivitas pemberian program edukasi berbasis keluarga terhadap peningkatan dukungan keluarga pada lansia dengan hipertensi.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik responden di Puskesmas Talawid Kab.Sitaro

b. Diketahui dukungan keluarga sebelum pemberian program edukasi berbasis keluarga lansia dengan hipertensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

c. Diketahui dukungan keluarga sesudah (post test) pada lansia dengan hipertensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

d. Diketahui perbedaan dukungan keluarga sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi berbasis keluarga pada lansia dengan hipertensi pada kelompok eksperimen dan kontrol

e. Diketahui perbedaan dukungan keluarga sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi berbasis keluarga pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Talawid Kab.Sitaro antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam melakukan perawat pada lansia dengan hipertensi juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam keperawatan.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan informasi, manfaat juga menumbuhkan semangat masyarakat untuk selalu memantau dan menjaga kesehatan karena adanya dukungan dari keluarga.

3. Perkembangan ilmu keperawatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait dengan masalah hipertensi pada lansia.